

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah pondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang nantinya mampu mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan iklim pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum adalah hal yang tidak bisa terpisahkan dalam dunia pendidikan. Bahkan di Indonesia sendiri kurikulum banyak mengalami perubahan dari masa ke masa, dari penerapan kurikulum tahun 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1975 (KBK) yang diterapkan pada tahun 2004, Kurikulum 1984 (KTSP) yang diterapkan mulai tahun 2006, kurikulum-13 (K-13), dan terakhir kurikulum merdeka yang dimulai pada tahun 2022. Perubahan kurikulum ini tentu juga memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga pemerintah terus melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum ialah seperangkat interaksi yang bertujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna.

Secara filosofis, kurikulum merdeka berlandaskan pada pemikiran bahwa pendidikan harus bisa memanusiakan manusia, dalam artian bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sebuah proses pembentukan karakter, kreatifitas, dan potensi murid secara utuh dan tepat. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid (student centered) dengan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid. Pada hal implementasi kurikulum merdeka ini juga masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi keterampilan menulis teks eksposisi. Dimana kemampuan menulis teks eksposisi pada murid SMK masih tergolong rendah sehingga diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar lebih efektif. Melalui pembelajaran menulis teks eksposisi ini diharapkan bahwa nantinya murid bisa menuangkan ide, gagasan,

pikiran pendapatnya secara logis serta mampu mengembangkan pola berpikir kritis, rasional dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi setiap manusia. Pendidikan yang baik dan bermutu harus di fasilitasi oleh pemerintah karena pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara. Hal ini sesuai dengan pasal 5 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dalam pengertian yang lebih luas bahwa pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah M. , 2013). Setiap warga negara memerlukan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan mengenai pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi selain sebagai sarana untuk mengembangkan diri, pendidikan juga mengajarkan cara bertingkah laku. Tingkah laku yang terarah dan terukur sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat.

Agar proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, maka pemerintah menerapkan adanya kurikulum dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Pada tahun 2022 pemerintah memberikan pedoman pelaksanaan pendidikan dengan menerapkan kurikulum Merdeka yang merupakan salah satu upaya

pemerintah untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek serta memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks murid. Sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher center) namun pembelajaran berpusat kepada murid (student center). Dimana dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka ini menggunakan pendekatan “Deep Learning” atau Pembelajaran Mendalam, sehingga murid mampu memahami secara mendalam materi yang disampaikan, manfaat untuk kehidupannya serta belajar dengan suasana yang senang dan berkesadaran.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai murid SMK adalah keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Keterampilan ini penting karena berkaitan dengan kemampuan murid untuk mengemukakan pendapat, menjelaskan gagasan, dan berpikir logis secara tertulis. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis murid SMK masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti pendekatan pembelajaran, kesiapan guru, sarana prasarana, dan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka menjadi penentu keberhasilan implementasi kurikulum ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran.

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait **“Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMK PSM 2 Takeran”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana penerapan kurikulum merdeka di SMKS PSM 2 Takeran ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi aspek Context dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran?
2. Bagaimana Evaluasi aspek Input dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran ?
3. Bagaimana Evaluasi aspek Process dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran?
4. Bagaimana Evaluasi aspek Product dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari ketiga rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan evaluasi aspek context implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran;
2. Mendeskripsikan evaluasi aspek input implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran;
3. Mendeskripsikan evaluasi aspek process implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran;
4. Mendeskripsikan evaluasi aspek product implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK PSM 2 Takeran

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, antara lain :

1. **Secara teoritis :**

Menambah kajian ilmiah tentang implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi guru: Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi sekolah: Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain: Sebagai referensi penelitian lanjutan terkait implementasi kurikulum baru.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian tidak terjadi salah penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan, maka berikut beberapa pengertian istilah-istilah tersebut :

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui latihan teratur, membaca yang luas dan umpan balik yang konstruktif.

2. Menulis Teks Eksposisi

Menulis eksposisi adalah kemampuan murid dalam menuangkan ide ke dalam tulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapya kepada pembaca mengenai suatu hal agar pembaca menjadi bertambah pengetahuannya.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh yang dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai.